

BAB V

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sebelum adanya aplikasi DINARSI, proses pengelolaan arsip inaktif di Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Semarang masih dilakukan secara manual dan konvensional. Proses tersebut menimbulkan berbagai kendala, seperti waktu temu kembali arsip yang cukup lama, keterbatasan ruang penyimpanan, risiko duplikasi pencatatan, serta rendahnya efisiensi kerja. Kondisi ini mendorong lahirnya inovasi digitalisasi melalui aplikasi website DINARSI. Pembuatan aplikasi DINARSI dilakukan melalui kolaborasi antara peneliti, arsiparis, Subbagian Umum dan Kepegawaian, serta tenaga ahli pemrograman. Kolaborasi ini penting karena masing-masing pihak memiliki peran yang saling melengkapi. Peneliti berperan dalam menggagas ide dan merancang sistem, arsiparis memberikan masukan terkait kebutuhan teknis kearsipan serta alur kerja pengelolaan arsip, Subbagian Umum dan Kepegawaian memastikan aplikasi selaras dengan prosedur dan kebijakan administrasi di DISPORA, sedangkan tenaga ahli pemrograman bertanggung jawab dalam mewujudkan rancangan tersebut menjadi aplikasi yang dapat dioperasikan.

Hasil kolaborasi ini melahirkan aplikasi dengan fitur-fitur yang sesuai kebutuhan, mulai dari master arsip, manajemen arsip, dokumen arsip, hingga temu balik arsip yang dirancang untuk mempermudah proses pengelolaan arsip inaktif. Setelah proses pengembangan selesai, aplikasi kemudian disosialisasikan kepada pegawai melalui presentasi dan demonstrasi. Tahap ini dilakukan agar pengguna tidak hanya memahami konsep aplikasi secara teoritis, tetapi juga mampu mengoperasikan fitur-fitur yang ada dengan baik dalam praktik kerja sehari-hari.

Hasil penerapannya menunjukkan bahwa aplikasi DINARSI mampu menurunkan waktu temu kembali arsip dari rata-rata tiga puluh menit menjadi hanya tiga hingga empat menit. Selain itu, sistem ini juga meningkatkan keamanan arsip, keteraturan administrasi, serta mempermudah aksesibilitas bagi pegawai. Berdasarkan analisis dengan pendekatan *Technology Acceptance Model (TAM)*,

aplikasi ini terbukti bermanfaat dalam meningkatkan kinerja pegawai (*perceived usefulness*) dan mudah digunakan (*perceived ease of use*). Dengan demikian, penerapan DINARSI dapat dikatakan berhasil dan efektif dalam mewujudkan tata kelola arsip yang lebih efisien, modern, dan akuntabel.

Saran

Aplikasi DINARSI sebaiknya terus digunakan dalam pengelolaan arsip inaktif di DISPORA Kota Semarang karena terbukti dapat mempercepat proses temu kembali arsip dan meningkatkan keteraturan administrasi. Selain itu, diperlukan evaluasi sederhana secara berkala untuk memastikan aplikasi tetap berjalan dengan baik sesuai tujuan awal pembuatannya.